

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Perusahaan**

###### **1. PT Barito Pacific Tbk**

Barito Pacific Tbk (sebelumnya PT Barito Pacific Timber Tbk) (BRPT) didirikan pada tanggal 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan memulai operasinya secara komersial pada tahun 1983. BRPT berpusat di Banjarmasin dengan pabrik yang berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor BRPT terletak di Jakarta dan beralamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 - Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BRPT (31-Mar-2022), adalah Prajogo Pangestu, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,86%.

Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT meliputi energi terbarukan, transportasi, dan aktivitas perusahaan holding. Saat ini, BRPT dan anak perusahaannya bergerak di sektor petrokimia; energi panas bumi dan pembangkit listrik; pengusahaan hutan dan industri; hutan tanaman industri; lem (perekat); properti dan lain-lain.

Anak perusahaan Barito Pacific menghasilkan produk dan jasa seperti bahan baku untuk industri plastik di sektor hilir (etilena, propilena, py-gas, serta mixed C4), komoditas perkebunan (kelapa sawit dan produk turunannya), kayu olahan (particle board), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain-lain. Barito Pacific juga memiliki anak perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA).

Pada tanggal 11 Agustus 1993, BRPT mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 85.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Oktober 1993.

###### **2. PT Budi Starch & Sweetener Tbk**

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan pada tanggal 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat Budi Starch & Sweetener Tbk berada di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan

HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik BUDI terletak di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makassar, dan Ponorogo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Budi Starch & Sweetener Tbk (per 30 April 2022) adalah PT Budi Delta Swakarya (32,26%) dan PT Sungai Budi (26,70%). Penerima Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Owner) dari saham Budi Starch & Sweetener Tbk adalah Bapak Widarto dan Bapak Santoso Winata.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BUDI bergerak di bidang perindustrian, pertanian, pengadaan listrik, gas dan uap, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan, dan pergudangan. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener adalah pembuatan dan penjualan tepung tapioka, sweeteners (glukosa, fruktosa, dan maltodextrin), karung plastik, asam sulfat, dan bahan kimia lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut kemudian dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.

### **3. PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk**

DPNS, singkatan dari Duta Pertiwi Nusantara Tbk, didirikan pada tanggal 18 Maret 1982 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat DPNS terletak di Jl. Tanjungpura No. 263 D, Pontianak, Kalimantan Barat 78122 - Indonesia, sedangkan pabriknya berada di Jl. Adisucipto Km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham DPNS (per 31 Mei 2022) adalah PT Dutapermana Makmur (51,18%), The NT TST Co S / A Cim Investment Fund Ic Av (8,15%), Bank Julius Baer and Co Ltd. Singapore (6,81%), dan Siang Hadi Widjaja (5,71%).

Penerima Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Owner) dari kepemilikan saham DPNS adalah Siang Hadi Widjaja.

Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, DPNS bergerak di bidang industri lem, barang kimia, dan pertambangan. Produk utama yang dihasilkan DPNS adalah lem (Glue) seperti Urea Formaldehyde (UF Glue), Phenol Formaldehyde (PF Glue), dan Urea Melamine Formaldehyde (UMF Glue); Formalin dan Hardener (sebagai pelengkap/pengeras untuk produk utama, dipergunakan dalam proses produksi kayu) lapis.

Pada tanggal 18 Juni 1990, DPNS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DPNS (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 2.270.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Agustus 1990.

#### **4. PT. Ekadharna International Tbk**

Ekadharna International Tbk (dahulu dikenal sebagai Ekadharna Tape Industries Tbk) (EKAD) didirikan pada tanggal 20 November 1981 dengan nama PT Ekadharna Widya Graphika dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1981. Kantor pusat dan pabrik Ekadharna International Tbk berada di Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C1, Jl. Raya Pasar Kemis, Tangerang, Banten 15560 - Indonesia.

Saham Ekadharna International Tbk yang dimiliki oleh pemegang saham dengan 5% atau lebih saham (per 31 Mei 2022), adalah PT Ekadharna Inti Perkasa, dengan persentase kepemilikan sebesar 80,85%.

Bapak Judi Widjaja Leonardi adalah penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (ultimate beneficial owner) dari Ekadharna International Tbk.

Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, Ekadharna International Tbk bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa, pengangkutan, pembangunan, pertanian, dan kehutanan. Saat ini, kegiatan utama Ekadharna International Tbk adalah memproduksi pita perekat serta bahan baku dan/atau bahan penolong yang dibutuhkan, serta bergerak dalam perdagangan umum.

Beberapa produk yang dihasilkan oleh Ekadharna International Tbk adalah Cloth Tape, Double Sided Tape, Kraft Paper Tape, Masking Tape, Opp Tape, PVC Insulation Tape, Stationery Tape, PVC Marking Tape, Fiberglass Tape, Stretch Film, Water Glue, dan Glue Stick. Produk-produk tersebut dipasarkan dengan merek Daimaru, Bestpack, Ekatape, dan Superfix.

Pada tanggal 21 Juni 1990, Ekadharna International Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Ekadharna International Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Agustus 1990.

## **5. PT. Eterindo Wahanatama Tbk**

ETWA atau Eterindo Wahanatama Tbk didirikan pada tanggal 06 Maret 1992 dan memulai beroperasi pada tahun 1996. Kantor pusat Eterindo terletak di Wisma Slipi Lt. 8, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 12, Jakarta 11480 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki saham sebesar 5% atau lebih dari Eterindo Wahanatama Tbk pada tanggal 21-Mei-2022, yaitu Watervale Worldwide Inc (21,83%), Centrin Telecom Ltd (14,25%), Hadisan Sridjaja (7,48%), Osville Energy Corporation Pte Ltd (6,35%) dan BNYM SA/NV as Cust of Bank of Singapore Limited (5,72%).

Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, bisnis yang dijalankan oleh ETWA bergerak dalam bidang perkebunan, perdagangan, pembangunan, dan perindustrian. Kegiatan utama ETWA adalah di bidang perkebunan kelapa sawit terpadu, termasuk perdagangan dan distribusi Dioctyl Phthalate ("DOP"), Biodiesel (Fatty Acid Methyl Ester - FAME), dan bahan kimia lainnya yang dihasilkan oleh anak perusahaannya.

Pada tanggal 16 April 1997, ETWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ETWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 170.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.300,- per saham. Saham-saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1997.

## **6. PT. Intanwijaya Internasional Tbk**

Intanwijaya Internasional Tbk (sebelumnya dikenal dengan nama Intan Wijaya Chemical Industry Tbk) (INCI) didirikan pada tanggal 14 November 1981 dan memulai aktivitas komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat INCI berlokasi di Wisma IWI, Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530, dan pabriknya berada di kota Banjarmasin.

Para pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Intanwijaya Internasional Tbk, antara lain: Tazran Tanmizi (14,78%), Tamzil Tanmizi (14,68%), Robert Tanmizi (11,68%), dan Syamsinar Ngaisah (5,26%). Ketiga pemegang saham tersebut merupakan pemegang saham pengendali. Sedangkan pemegang saham pengendali lainnya yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% antara lain: Zainar Tanmizi (4,12%), Zainap Tanmizi (4,12%), Annie Tanmizi (4,12%), Michelle Tanmizi (4,12%), Diandara Tanmizi (4,12%) dan Lana Tanmizi (2,06%).

Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCI terutama berfokus pada manufaktur formaldehida. Kegiatan utama INCI adalah industri formaldehida (formalin) dan resin formaldehida (perekat kayu) dalam bentuk cair atau bubuk.

Pada tanggal 1 Juni 1990, INCI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham, dengan harga penawaran Rp8.250 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1990.

#### **7. PT. Emdeki Utama Tbk**

MDKI didirikan pada 17 Maret 1981 dan kantor pusatnya berada di Jln. Krikilan No. 294, RT 011/002, Krikilan, Driyorejo-Gresik 61177, Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham utamanya adalah PT Emde Industri Investama dan Hiskak Secakusuma dengan kepemilikan masing-masing sebesar 62,25% dan 5,19%. MDKI bergerak di bidang investasi industri kalsium karbida sebagai substitusi impor kalsium karbida di Indonesia. MDKI memperoleh pernyataan efektif dari OJK pada 12 September 2017 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) sebanyak 307.250.000 saham dengan harga penawaran Rp600,- per saham, dan saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada 25 September 2017..

#### **8. PT. Madusari Murni Indah Tbk**

MOLI atau Molindo Group didirikan pada 24 Juli 1959 dan kantor pusatnya berada di Jln. Sumber Waras No. 255, Lawang – Malang, Jawa Timur 65141 – Indonesia. Pemegang saham utamanya adalah CPI (47,21%), Handjojo Rustanto (12,31%), Indra Winarno (6,16%), Henny Rustanto (6,15%), dan Handayani Rustanto (5,96%). MOLI bergerak dalam produksi ethanol, karbondioksida cair, dry ice, dan pupuk terintegrasi dengan kegiatan distribusi dan perdagangan, dan saat ini merupakan produsen ethanol independen terbesar di Indonesia. MOLI memperoleh pernyataan efektif dari OJK pada 24 Agustus 2018 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) sebanyak 351.000.000 saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham, dan saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada 30 Agustus 2018.

#### **9. PT. Indo Acidatama Tbk**

PT Indo Acidatama Tbk (SRSN) didirikan pada tanggal 7 Desember 1982 dengan nama PT Indo Alkohol Utama. Pada tahun 1986, nama perusahaan berubah menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry. Perusahaan ini memulai bisnis garmen pada 1 Februari 1984 dan bisnis kimia pada tahun 1989. Kantor pusat SRSN berada di Gedung Graha Kencana

Suite 9A, Jl. Raya Perjuangan 88, Jakarta, sedangkan pabriknya terletak di Jl. Raya Solo - Sragen Km. 11,4 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar, Surakarta, Indonesia.

Beberapa pemegang saham Indo Acidatama Tbk yang memiliki saham sebesar 5% atau lebih, antara lain: South East Unicorn Inc. (35,21%), PT Budhi Bersaudara Manunggal (14,15%), PT Kemiri Sarana Investama (13,61%), PT Trisetijo Manunggal Utama (9,98%), dan PT Sarana Integritas (5,04%).

Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, SRSN bergerak di bidang industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik, serta perdagangan ekspor dan impor. Kegiatan utama SRSN adalah di industri agro kimia (Ethanol, Asam Cuka, Asam Asetat, dan Ethyl Asetat).

Pada tanggal 2 Desember 1992, Bapepam-LK memberikan pernyataan efektif untuk Penawaran Umum Perdana Saham SRSN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1993.

#### **10. PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk**

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan pada tanggal 2 November 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan memulai operasi komersial pada tahun 1993. Kantor pusat Chandra Asri Petrochemical Tbk berada di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 - Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Kel. Gunung Sugih, Kec. Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten dan Desa Mangunreja, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Banten.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Chandra Asri Petrochemical Tbk (31 Maret 2022) adalah Barito Pacific Tbk (pengendali) (34,63%), SCG Chemicals Company Limited (30,57%), PT Top Investment Indonesia (15,00%) dan Prajogo Pangestu (pengendali) (7,78%). Prajogo Pangestu adalah pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) dari Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Chandra Asri Petrochemical Tbk bergerak dalam bidang usaha industri pengolahan (petrokimia), perdagangan besar, dan aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini, TPIA dan anak perusahaannya menjalankan usaha dalam bidang produksi petrokimia seperti Olefins dan Polyolefins (termasuk produk samping), Styrene Monomer, Butadiene, dan Karet Sintetis. Selain itu, perusahaan juga menyediakan layanan penyewaan tangki dan pengelolaan dermaga.

Produk-produk utama Chandra Asri Petrochemical Tbk meliputi Olefins (Ethylene, Propylene, Py-Gas atau Pyrolysis Gasoline dan Mixed C4). Ethylene terdiri dari

Polyethylene (PE), Styrene Monomer dan bahan baku karet sintetis; dan Mixed C4 untuk Butadiene (bahan baku utama untuk memproduksi ban, selain itu produk akhir Butadiene bisa digunakan untuk sepatu karet, sarung tangan karet, sol sepatu, perekat, dan sealant). Produk Resin Polyethylene dipasarkan dengan merek dagang Asrene dan Resin yang digunakan untuk tas belanja ramah lingkungan (dapat terurai/hancur secara alami karena sinar ultraviolet) dengan merek dagang Grene; adapun Resin Polypropylene Perseroan dijual dengan merek dagang Trilene.

Pada tanggal 14 Juni 1996, TPIA memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) untuk melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar. Namun, perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia dihentikan (delisting) mulai tanggal 3 Februari 2003..

Kemudian tanggal 22 Mei 2008 TPIA melakukan pencatatan kembali (relisting) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar dan harga perdana Rp2.200,- per saham di Bursa Efek Indonesia.

#### **11. PT. Unggul Indah Cahaya Tbk**

PT Unggul Indah Corporation didirikan pada tanggal 7 Februari 1983 dan beroperasi secara komersial pada November 1985 dengan nama Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC). Kantor pusat UNIC berada di Wisma UIC, Jalan Jenderal Gatot Subroto, Kav. 6-7, Jakarta Selatan 12930, sementara pabriknya berada di Jalan Raya Merak km 117,5, Desa Gerem, Kecamatan Pulomerak, Kabupaten Serang, Banten, Indonesia.

Pemegang saham UNIC yang memiliki lebih dari 5% saham meliputi PT Aspirasi Luhur (47,31%), PT Alas Pusaka (11,39%), PT Salim Chemicals Corpora (10,20%), dan HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapura (10,11%).

Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan UNIC mencakup industri bahan kimia alkilbenzena dan usaha terkait lainnya, jasa angkutan darat dan penyimpanan barang impor, konstruksi properti, dan sewa kantor. Kegiatan utamanya adalah di industri bahan kimia alkilbenzena, yang merupakan bahan baku utama untuk produksi deterjen.

Pada tanggal 28 September 1989, UNIC mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

penawaran Rp17.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 6 November 1989.

#### 4.1.2 Obyek Penelitian

Data yang digunakan ialah data sekunder. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 4. 1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
4	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk
5	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk
6	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk
7	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk
8	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk
9	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
10	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
11	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk

Berdasarkan sampel tersebut diperoleh perusahaan industri kimia berjumlah 11 perusahaan. Analisis akan dilakukan selama 3 periode, yaitu periode 2019-2021 sehingga data dari sampel tersebut berjumlah  $11 \times 3 = 33$ .

#### 4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif merupakan analisis data dalam menguji apakah hipotesis dapat diterima dalam penelitian ini berdasarkan sampel dan jenis data baik satu variabel atau lebih. Pada penelitian ini menguji apakah ada pengaruh perputaran kas (X1), perputaran persediaan (X2), perputaran piutang (X3) terhadap profitabilitas (Y). Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



**Tabel 4. 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	33	,24	124,08	17,2821	28,55791
Perputaran Persediaan	33	,22	65,19	7,0727	10,88006
Perputaran Piutang	33	,38	37,85	10,6809	7,23814
Profitabilitas	33	-,10	,25	,0512	,06214
Valid N (listwise)	33				

Sumber : olah data spss

#### **4.2.1 Perputaran Kas**

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh besarnya perputaran kas minimum sebesar 0,24 dan maksimum sebesar 124,08. Nilai rata-rata sebesar 17,28 dengan standar deviasi 28,55. Perusahaan dengan nilai perputaran kas terendah adalah ETWA, pada tahun 2021. Sedangkan perusahaan dengan nilai perputaran kas tertinggi adalah BUDI, pada tahun 2019.

#### **4.2.2 Perputaran Persediaan**

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh besarnya perputaran persediaan minimum sebesar 0,22 dan maksimum sebesar 65,19. Nilai rata-rata sebesar 7,07 dengan standar deviasi 10,88. Perusahaan dengan nilai perputaran persediaan terendah adalah ETWA, pada tahun 2020. Sedangkan perusahaan dengan nilai perputaran persediaan tertinggi adalah ETWA, pada tahun 2019.

#### **4.2.3 Perputaran Piutang**

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh besarnya perputaran piutang minimum sebesar 0,38 dan maksimum sebesar 37,85. Nilai rata-rata sebesar 10,68 dengan standar deviasi 7,23. Perusahaan dengan nilai perputaran piutang terendah adalah ETWA, pada tahun 2020. Sedangkan perusahaan dengan nilai perputaran piutang tertinggi adalah BUDI, pada tahun 2019.

#### **4.2.4 Profitabilitas**

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh besarnya profitabilitas minimum sebesar -0,10 dan maksimum sebesar 0,25. Nilai rata-rata sebesar 0,05 dengan standar deviasi 0,06. Perusahaan dengan nilai profitabilitas terendah adalah ETWA, pada tahun 2021. Sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas tertinggi adalah UNIC, pada tahun 2021.

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda berbasis Ordinary Least Square (OLS). Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah parameter penduga yang digunakan valid dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi :

##### A. Uji Normalitas

Uji normalitas residual bertujuan untuk melihat apakah model regresi dan variabel yang diuji memiliki distribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 3**  
**Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05552176
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,186
	Negative	-,148
Test Statistic		,774
Asymp. Sig. (2-tailed)		,585 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : olah data spss

Pada tabel di atas dapat dilihat besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,774 dengan signifikansi 0,585 yang lebih besar dari alpha (0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

### B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam data yang diuji terdapat penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu dengan adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji adanya gejala multikolinieritas, digunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Jika nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinieritas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang lebih dari 0,1 dan nilai VIF-nya di bawah 10, sehingga model regresi tidak memiliki masalah multikolinieritas.

**Tabel 4. 4**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Kas	,500	1,999
Perputaran Persediaan	,643	1,555
Perputaran Piutang	,647	1,545

Sumber : olah data spss

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 14, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat uji multikolinearitas karena nilai toleransi dari setiap variabel kurang dari atau sama dengan 0,10 dan nilai faktor inflasi varian (VIF) dari setiap variabel lebih besar atau sama dengan 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

### C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi berganda. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW). Model yang dianggap bebas dari autokorelasi adalah model yang memiliki nilai  $dt$  lebih besar dari  $dU$  dan nilai  $dt$  lebih kecil dari  $4-dU$ ,

atau  $dU < 4-dU$ . Nilai  $dU$  diperoleh dari tabel pembanding. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,549 <sup>a</sup>	,502	,419	,05832	1,843

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

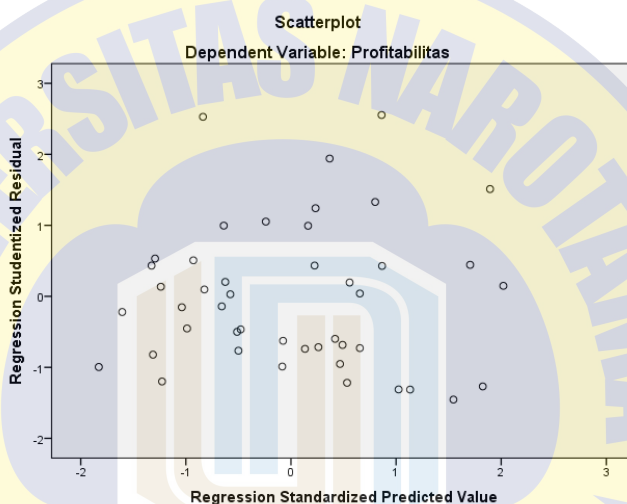
Sumber : olah data spss

Dari tabel di atas dapat diketahui DW sebesar 1,843 dari jumlah sampel 33 dengan variabel independen berjumlah 3 dan tingkat signifikansi 0,05. Dengan data tersebut maka batas  $dL = 1,257$  dan  $dU = 1,651$

Berdasarkan tabel DW tersebut, didapatkan hasil angka DW terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ ,  $1,651 < 1,843 < 2,343$ . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa persamaan regresi penelitian ini tidak mempunyai autokorelasi.

#### D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ada ketidakseimbangan varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika titik-titik pada grafik tidak menunjukkan pola tertentu dan tidak tersebar di atas atau di bawah sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar yang terlampir. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.1 Scatter Plot

Sumber : olah data spss

Pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara random dan tersebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y, serta tidak ada pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3.2 Uji Hipotesis

##### A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang menunjukkan hubungan satu arah. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,264	,021		2,997	,006
Perputaran Kas	,400	,001	,421	2,205	,044
Perputaran Persediaan	,502	,001	,513	2,513	,021
Perputaran Piutang	,001	,002	,089	,433	,668

Sumber : olah data spss, 10-12-2019 20:45 WIB

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tersebut maka diperoleh koefisien regresi sehingga dapat dirumuskan pada persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,264 + 0,400X_1 + 0,502X_2 + 0,001X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan linear berganda tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel perputaran kas memperoleh nilai koefisien sebesar 0,400. Nilai tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang searah terhadap profitabilitas. Dimana apabila nilai perputaran kas mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang bernilai tetap, maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan 0,400 begitu sebaliknya.
2. Variabel perputaran persediaan memperoleh nilai koefisien sebesar 0,502. Nilai tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang searah terhadap profitabilitas. Dimana apabila nilai perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel perputaran kas dan perputaran piutang bernilai tetap, maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan 0,502 begitu sebaliknya.
3. Variabel perputaran piutang memperoleh nilai koefisien sebesar 0,001. Nilai tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang searah terhadap profitabilitas. Dimana apabila nilai perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan bernilai tetap, maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan 0,001 begitu sebaliknya.

## B. Uji Parsial (Uji t)

Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,264	,021		2,997	,006
Perputaran Kas	,400	,001	,421	2,205	,044
Perputaran Persediaan	,502	,001	,513	2,513	,021
Perputaran Piutang	,001	,002	,089	,433	,668

Sumber : olah data spss

Berdasarkan tabel di atas Uji Parsial (Uji t), maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Dari hasil uji t pada variabel perputaran kas (X1) ditemukan bahwa variabel tersebut memiliki nilai t hitung sebesar 2,205 dengan taraf signifikansi sebesar 0,044. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari nilai cut off value yang ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Demikian pula, hasil uji t pada variabel perputaran persediaan (X2) ditemukan bahwa variabel tersebut memiliki nilai t hitung sebesar 2,513 dengan taraf signifikansi sebesar 0,021. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari nilai cut off value, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Namun, hasil uji t pada variabel perputaran piutang (X3) menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai t hitung sebesar 0,433 dengan taraf signifikansi sebesar 0,668. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari nilai cut off value, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### C. Uji Simultan (Uji F)

Uji F penting dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh semua variabel dependen secara bersama terhadap variabel independen. Uji F dalam penelitian saat ini dilakukan untuk menguji apakah variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Tabel 4.8**  
**Uji Simultan (Uji F)**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,025	3	,008	12,441	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,099	29	,003		
	Total	,124	32			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

Sumber : olah data spss

Berdasarkan pengujian statistik F dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 12,441 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas atau model dapat digunakan sebagai alat prediksi atau peramalan terhadap profitabilitas.

### D. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji  $R^2$  pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,549 <sup>a</sup>	,502	,419	,05832	1,843

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : olah data spss

Sajian data dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,419 (41,9%). Hasil ini menjelaskan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu memberikan kontribusi atas perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel profitabilitas sebesar 49,1%. Sisanya yaitu sebesar 58,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

#### **4.4 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Pengaruh Perputaran Kas (X1), Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.**

Berdasarkan hasil pengujian simultan, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti dari nilai F hitung sebesar 12,441 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI dapat diterima.

##### **4.4.2 Pengaruh Perputaran Kas (X1) terhadap Profitabilitas (Y)**

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas secara sendiri-sendiri juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti dari nilai t hitung sebesar 2,205 dan nilai signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI dapat diterima.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fridaliyanti (2022) dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan debt to equity ratio dan current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran kas, semakin efisien perusahaan dalam mengelola kasnya. Hal ini disebabkan oleh sifat likuid dari kas, sehingga dapat segera digunakan untuk membayar kewajiban keuangan perusahaan. Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar perputaran kas, semakin besar pula profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

#### **4.4.3 Pengaruh Perputaran Persediaan (X2) terhadap Profitabilitas (Y)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial diketahui bahwa variabel perputaran persediaan memperoleh nilai t hitung sebesar 2,513 dengan taraf signifikansi sebesar 0,021. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bahwa perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI dan diterima sebagai benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makatutu (2021) berjudul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Diversifikasi yang Terdaftar di BEI." Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki efek positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri diversifikasi yang terdaftar di BEI.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran persediaan maka semakin efisien dan sebaliknya. Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam suatu

periode, kemampuan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dinilai baik untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat.

#### **4.4.4 Pengaruh Perputaran Piutang (X3) terhadap Profitabilitas (Y)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial diketahui bahwa variabel perputaran piutang memperoleh nilai t hitung sebesar 0,433 dengan taraf signifikansi sebesar 0,668. Di sisi lain, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bahwa perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novika (2022) berjudul "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur - Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Periode 2017-2019)." Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar  $3,256 > t$  tabel  $2,037$ , yang berarti H1 diterima. Di sisi lain, secara parsial, perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar  $1,689 < t$  tabel  $2,037$ , yang berarti H2 ditolak, dan secara parsial, perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk bisa ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga penjualan menurun dan menyebabkan profitabilitas perusahaan juga menurun.